

**SATUAN LINGUAL REFERENSI EKSOFORA PADA WACANA ISLAMI
HIKMAH DALAM SURAT KABAR *REPUBLIKA* EDISI OKTOBER 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



RINI INDAH NINGRUM

A310100169

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK : 405

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah atikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa :

Nama : Rini Indah Ningrum

NIM : A310100169

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **“SATUAN LINGUAL REFERENSI EKSOFORA PADA
WACANA ISLAMI HIKMAH DALAM SURAT KABAR
REPUBLIKA EDISI OKTOBER 2013”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK: 405

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK: 412

ABSTRAK

SATUAN LINGUAL REFERENSI EKSOFORA PADA WACANA ISLAMI HIKMAH DALAM SURAT KABAR *REPUBLIKA* EDISI OKTOBER 2013

Rini Indah Ningrum, A310100169, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014, 70 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bentuk satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami Hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013. (2) mengklasifikasi bentuk referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami Hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian berupa satuan lingual referensi eksofora pada wacana Islami Hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013. Data yang diteliti dalam penelitian adalah kata-kata yang termasuk referensi eksofora pada wacana Islami Hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Simpulan dalam penelitian ini adalah ditemukan bentuk referensi eksofora yang terdiri dari lima bentuk yaitu bentuk Al-Qur'an, bentuk tempat, bentuk orang, bentuk kegiatan dan bentuk benda. Bentuk Al-Qur'an mengacu pada surat An-Nahl, An-Nisa, Az-Zumar, Al-Mujadalah, Al-Furqan, Al-Hajj, Al-Maidah, An-Naml, Ibrahim, Al-Bayyinah, Al-Qasas, As-Saffat, At-Taubah, Muhammad, Al-Baqarah, dan Adz-Dzariyat. Bentuk tempat mengacu pada rumah, masjid, pesantren, Mekkah, Arafah, Masjidil Haram, Madinah, Mina, hotel, bumi, toko, dan pasar ternak. Bentuk orang mengacu pada Abdullah bin Mas'ud, Ibnu Mubarak, penghuni langit, Ali bin Abi Thalib RA, Nabi Musa AS, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad SAW, Robert Kiyosaki, Uwais Al-Qarni, Umar bin Khatab, dan Rhoma Irama. Bentuk kegiatan mengacu pada shalat malam, berdagang, menunaikan ibadah haji, kewajiban agama, shalat, puasa, sedekah, sholat subuh, sunah-sunah nabi dan bentuk benda mengacu pada ka'bah, nampan, kotak uang, mobil, dan obor.

Kata kunci: *eksofora dan bentuk*

A. PENDAHULUAN

Sebuah wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Unsur internal dan unsur eksternal membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh dan

lengkap. Wacana terdapat referensi, referensi merupakan hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, dan sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Dilihat dari acuannya referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi endofora dan eksofora. Mulyana (2005:16) menyatakan referensi eksofora yaitu penunjukan atau interpretasi terhadap kata yang relasinya terletak dan tergantung pada konteks situasional.

Analisis wacana mengkaji tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Sebuah wacana referensial, dalam menganalisis diperlukan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia, dan setidaknya memiliki pengetahuan tentang dunia atau isi yang terdapat dalam wacana. Referensi eksofora berhubungan luas dengan dunia luar. Penulis akan membahas satuan lingual referensi eksofora. Sebab penulis ingin mengetahui seberapa besar peran referensi tersebut. Penulis memilih wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013 karena pada rubrik tersebut memiliki pengetahuan bahasa yang luas dan penulis akan mendapatkan kisah teladan dari para sahabat Rasulullah yang sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Satuan Lingual Referensi Eksofora Pada Wacana Islami *Hikmah* dalam Surat Kabar *Republika* Edisi Oktober 2013.”

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada kegiatan pembuatan proposal pada bulan November sampai April 2014, sedangkan kegiatan penelitian pada bulan April 2014 pada wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif.

3. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana islami Hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang termasuk referensi eksofora pada wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Data yang berupa referensi eksofora pada wacana islami hikmah yang sudah terkumpul dianalisis berdasarkan bentuk referensi eksofora dengan menggunakan teori referensi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Analisis penelitian ini, peneliti menghubungkan bentuk satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana islami hikmah dengan unsur yang

berada di luar bahasa. Seperti hal-hal yang menyangkut dengan benda, manusia, atau sesuatu lainnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi data

Referensi eksofora adalah referensi yang acuannya berada di luar teks wacana. Berdasarkan data pada wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013, dapat diklasifikasikan bentuk referensi eksofora sebagai berikut.

Tabel 1
Bentuk Referensi Eksofora

No.	Bentuk Referensi Eksofora	Data
1.	Al-Qur'an	1) Ayat paling a'dal wa ahkam (paling tinggi hukum dan keadilan) adalah surat An-nahl: 90. "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan". Keadilan adalah keseimbangan dalam hidup. Tidak hanya memerintahkan kita untuk seimbang dalam segala aspek kehidupan. Allah juga menyuruh berbuat yang terbaik kepada setiap makhluk. (W1/BH/1/10/2013) 2) Ayat yang paling menyedihkan (ahzan) adalah surah An-Nisaa: 123. "Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan

		ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. (W1/BH/1/10/2013)
2.	Tempat	3) Hari-hari tuanya benar-benar dia nikmati untuk ibadah. Hidupnya hanya bergerak dari rumah ke masjid. (W2/KPW/2/10/2013) 4) Malam itu disebut pesantren salafiyah, sejumlah santri tampak antusias mengkaji materi thaharah. (W7/F/8/10/2013)
3.	Orang	5) Abdullah bin Mas'ud ditanya atas lima ayat Al-quran yang terbaik, yakni ayat manakah yang paling a'zham (paling mulia), a'dal waahkam (paling tinggi hukum dan keadilan), ajma (paling lengkap, menyimpulkan), ahzan (paling menyedihkan), dan ayat yang anja (paling memberi pengharapan). (W1/BH/1/10/2013) 6) Ali bin Abi Thalib RA mengingatkan berkenaan dengan masalah ini, "Hendaklah kamu lebih memperhatikan tentang bagaimana amalan itu diterima daripada banyak beramal. (W9/TDI/10/10/2013)
4.	Kegiatan	7) Hidupnya hanya bergerak dari rumah

		ke masjid. Setelah selesai shalat malam, dia bersiap pergi ke masjid untuk sholat subuh. (W2/KPW/2/10/2013) 8) Mula-mula dia berdagang di kota tempat kelahirannya, kemudian merantau berpindah dari satu kota ke kota lain di pulau Sumatera. (W2/KPW/2/10/2013)
5.	Benda	9) Pada suatu hari, Ibnu Mubarak pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Sesampainya di Makkah ia pun langsung menuju ka'bah untuk bertawaf. (W3/BB/3/102013) 10) Setelah obornya nyala, ia pergi dan aku pun keluar dan memadamkan obor tersebut. (W3/BB/3/10/2013)

Bentuk referensi eksofora dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu bentuk Al-Qur'an, bentuk tempat, bentuk orang, bentuk kegiatan, dan bentuk benda.

2. Analisis Data

a. Bentuk Al-Qur'an

- 1) Ayat paling a'dal wa ahkam (paling tinggi hukum dan keadilan) adalah **surat An nahl: 90**. “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan”.

Keadilan adalah keseimbangan dalam hidup. Tidak hanya memerintahkan kita untuk seimbang dalam segala aspek kehidupan. Allah juga menyuruh berbuat yang terbaik kepada setiap makhluk. (W1/BH/1/10/2013)

Pada data (1) terdapat satuan lingual **An-Nahl: 90** yang pengacuannya bersifat eksoforis yaitu merujuk pada ayat yang tertulis:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Arti ayat di atas adalah “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Dep Agama RI, 2009: 277)

- 2) Ayat yang paling menyedihkan (ahzan) adalah **surah an-Nisaa:123**. “Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. (W1/BH/1/10/2013)

Pada data (2) terdapat satuan lingual **An-Nisaa:123** yang pengacuannya bersifat eksoforis yaitu merujuk pada ayat yang tertulis:

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا
يُجْزِئِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

Arti ayat di atas adalah “(pahala dari Allah) itu bukanlah angan-angan ahli kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.” Ayat di atas menerangkan bahwa setiap perbuatan kejahatan yang kita lakukan akan mendapatkan pembalasan, dan tidak ada yang menolong kita kecuali pertolongan dari Allah. (Dep Agama RI, 2009:98)

b. Bentuk tempat

- 3) Hari-hari tuanya benar-benar dia nikmati untuk ibadah. Hidupnya hanya bergerak dari *rumah ke masjid*.
(W2/KPW/2/10/2013)

Pada data (3) terdapat satuan lingual *rumah dan masjid* yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada suatu bangunan yang digunakan manusia sebagai tempat tinggal untuk berlindung, sedangkan masjid merujuk pada suatu bangunan yang digunakan umat islam sebagai tempat beribadah atau bersembahyang.

- 4) Malam itu disebuah *pesantren salafiyah*, sejumlah santri tampak antusias mengkaji materi thaharah. (W7/F/8/10/2013)

Pada data (4) terdapat satuan lingual *pesantren salafiyah* yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada suatu

tempat asrama yang digunakan para santri atau murid-murid belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam.

c. Bentuk orang

- 5) **Abdullah bin Mas'ud** ditanya atas lima ayat Al-quran yang terbaik, yakni ayat manakah yang paling a'zham (paling mulia), a'dal waahkam (paling tinggi hukum dan kedilan), ajma (paling lengkap, menyimpulkan), ahzan (paling menyedihkan), dan ayat yang anja (paling memberi pengharapan). (W1/BH/1/10/2013)

Pada data (5) terdapat satuan lingual **Abdullah bin Mas'ud** yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada salah satu sahabat Nabi Muhammad yang terdahulu dalam memeluk agama islam. Abdulah bin Mas'ud salah satu sahabat nabi yang sangat alim, pemberani, kuat, dan teliti. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang muslim pertama yang mengumandangkan Al-Qur'an dengan suara merdu dan lantang. (Bastoni, 2002:37)

- 6) **Ali bin Abi Thalib RA** mengingatkan berkenaan dengan masalah ini, "Hendaklah kamu lebih memperhatikan tentang bagaimana amalan itu diterima daripada banyak beramal.(W9/TDI/10/10/2013)

Pada data (6) terdapat satuan lingual **Ali Bin Abi Thalib RA** yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada seseorang yang menjadi salah satu sahabat nabi. Ali Bin Abi Thalib RA adalah putra Abu Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyi, bin Abdu Manaf, ibunya bernama Fatimah binti Asad bin Hasyim bi Abdi Manaf. Ali Bin Abi Thalib dilahirkan di dalam ka'bah pada 23 tahun sebelum hijriah. Ali Bin Abi Thalib

memiliki pemikiran yang kritis dan brilian, ali seorang yang sederhana, rendah hati, ketenangan dan kecerdasan yang bersumber dari Al-Qur'an. Sifat baiknya yang membuat Ali menjadi sahabat nabi yang paling istimewa. (Bastoni, 2002:179)

d. Bentuk Kegiatan

- 7) Hidupnya hanya bergerak dari rumah ke masjid. Setelah selesai **shalat malam**, dia bersiap pergi ke masjid untuk sholat subuh. (W2/KPW/2/10/2013)

Pada data (7) terdapat satuan lingual **shalat malam** yang pengacuannya bersifat eksoforis yaitu merujuk pada shalat yang dilakukan pada malam hari seperti, shalat tahajjud shalat sunnah pada waktu malam. Sebaiknya dikerjakan lewat tengah malam dan setelah tidur. Minimal 2 rakaat maksimal sebatas kemampuan kita, dan shalat istikharah, shalat sunnah 2 rakaat untuk meminta petunjuk yang baik, bila kita menghadapi 2 pilihan atau ragu dalam mengambil keputusan. Sebaiknya dikerjakan pd 2/3 malam terakhir.

- 8) Mula-mula dia **berdagang** di kota tempat kelahirannya, kemudian merantau berpindah dari satu kota ke kota lain di pulau Sumatera. (W2/KPW/2/10/2013)

Pada data (8) terdapat satuan lingual **berdagang** yang pengacuannya bersifat eksoforis yaitu merujuk pada suatu kegiatan menjual barang untuk mendapatkan keuntungan. berdagang dapat dilakukan dimana misalnya di pasar, di rumah, di lajan ataupun di terminal.

e. Bentuk Benda

- 9) Pada suatu hari, Ibnu Mubarak pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Sesampainya di Makkah ia pun langsung menuju **ka'bah** untuk bertawaf. (W3/BB/3/102013)

Pada data (50) terdapat satuan lingual **ka'bah** yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada bangunan suci muslimin yang terletak di kota Mekah di dalam Masjidil Haram, berbentuk bangunan kubus yang berukuran 12 x 10 x 15 meter, yang dibangun dan dipugar pada masa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

- 10) Setelah obornya nyala, ia pergi dan aku pun keluar dan memadamkan **obor** tersebut.(W3/BB/3/10/2013)

Pada data (51) terdapat satuan lingual **obor** yang pengacuannya bersifat eksoforisyaitu merujuk pada sebuah benda yang terbuat dari bambu. Cara pembuatan mengguakan suluh yang terbuat dari daun kelapa kering ataupun dari kain yang kemudian diisi minyak tanah. Obor digunakan untuk penerangan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis di atas ada hubungan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, yakni adanya persamaan dan perbedaan analisis khususnya yang berkaitan dengan referensi eksofora. Persamaan maupun perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya seperti yang dilakukan Noviana dan Purwoko.

Noviana (2012) dalam skripsinya berjudul “Preposisi dan Referensi pada Rubrik Sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Desember 2011”. Penelitian ini membahas preposisi dan referensi, hasil penelitian ini adalah terdapat lima jenis presuposisi 1) presuposisi eksistensial. 2) presuposisi faktif. 3) presuposisi leksikal. 4) presuposisi struktural. 5) presuposisi konterfaktual. Pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Hasil analisis referensi ditemukan 1) pengacuan persona. 2) pengacuan demonstratif. 3) pengacuan komparatif. Arah acuannya lebih banyak mengacu pada satuan lingual sebelumnya (anaforis), adapun tempat acuannya lebih banyak mengacu pada kata di luar teks (eksofora). Penelitian yang dilakukan Noviana mendukung penelitian ini yakni sama-sama mengkaji referensi, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Noviana yaitu menganalisis presuposisi dan referensi secara keseluruhan. Adapun penelitian yang peneliti lakukan hanya mengkaji pada referensi eksofora saja pada wacana islami hikmah dalam surat kabar *Republika*.

Purwoko (2012) dalam skripsinya berjudul “Referensi pada Jagad Jawa dalam Surat kabar harian *Solopos*”. Penelitian ini menghasilkan (1) Referensi persona yang digunakan pada Jagad Jawa dalam surat kabar harian *Solopos*, berupa persona bentuk bebas seperti: dheweke 'dia', piyambake 'beliau', panjenengane 'beliau', dan berupa persona bentuk terikat seperti: -e/-ne 'nya'. (2) Referensi demonstratif yang digunakan pada Jagad Jawa dalam surat kabar harian *Solopos*, seperti kuwi 'itu', iku 'itu', iki 'ini', kasebut 'tersebut', kene 'sini', kono 'situ', kana 'sana', mangkono 'begitu', mau 'tadi', ndhisik 'dahulu', biyen 'dahulu', nalika semana 'pada waktu itu'. Penelitian ini menggunakan objek wacana islami hikmah dalam surat kabar *Republika* dan difokuskan pada referensi eksofora, sedangkan penelitian yang dilakukan Purwoko menggunakan wacana jagad jawa dalam surat kabar *Solopos* dan meneliti referensi secara menyeluruh yaitu referensi

endofora dan referensi eksofora. Kesamaan penelitian Purwoko dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang referensi (pengacuan).

D. SIMPULAN

Satuan lingual referensi eksofora pada wacana islami hikmah dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013, ditemukan lima bentuk referensi eksofora yaitu bentuk Al-qur'an, tempat, orang, kegiatan, dan benda. Bentuk Al-qur'an mengacu pada surat An-Nahl, An-Nisa, Az-Zumar, Al-Mujaadilah, Al-Furqan, Al-Hajj, Al-Maidah, An-Naml, Ibrahim, Al-Bayyinah, Al-Qashashah, Shaffaat, At-Taubah, Muhammad, Al-Baqarah, Adz-Dzariyat. Bentuk tempat mengacu pada rumah, masjid, pesantren, Mekkah, Arafah, masjidil haram, Madinah, mina, hotel, bumi, toko, dan pasar ternak. Bentuk orang mengacu pada nama-nama sahabat nabi dan tokoh agama islam. Bentuk kegiatan mengacu pada shalat malam, berdagang, menunaikan ibadah haji, kewajiban agama, shalat, puasa, sedekah, shalat subuh, dan sunah-sunah nabi. Bentuk benda mengacu pada ka'bah, nampan, kotak uang, mobil, dan obor.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bastoni, Hapi Andi. 2002. *101 Sahabat Nabi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Mshaf Al-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Noviana, Shinta Paramitha. 2012. "Presuposisi Dan Referensi Pada Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi

Desember 2011”. (*Skripsi* S-1 prodi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: UMS.

Purwoko, Muhammad Pebri. 2012. “Referensi Pada *Jagad Jawa* Dalam Surat KabarHarian *Solopos*”. (*Skripsi* S-1 Prodi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: UMS.